



Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring Di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu

Putri Feni Ayu Mutiara Bru Surbakti¹, Sri Saparahayuningsih², Melia Eka Daryati³
ayumutiarasurbakti@gmail.com¹, saparahayuningsih@unib.ac.id², melia_eka@unib.ac.id³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah tinjauan guru tentang evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring pada kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode deskriptif survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berada di Pendidikan Anak Usia Dini Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang guru. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling total, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 30 orang guru se-gugus Asparagus Kota Bengkulu. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuisioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik dengan rumus rata-rata. Hasil penelitian secara umum disimpulkan bahwa terdapat tiga tinjauan guru terhadap hasil evaluasi perkembangan motorik halus di kelompok B yang dilakukan selama pembelajaran daring dan dikategorikan sering, meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan laporan hasil evaluasi. Saran penelitian ini yaitu disarankan kepada guru-guru untuk dapat selalu meninjau evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring secara berskala. Saran bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang perencanaan evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring, dan juga dalam melakukan evaluasi perkembangan motorik halus tetap menerapkan lima tahapan evaluasi secara keseluruhan.

Kata Kunci: evaluasi, perkembangan motorik halus, pembelajaran daring.

Abstract

Purpose of this study was to describe the teacher's review of the evaluation of fine motor development during online learning in group B throughout the Asparagus Cluster, Bengkulu City. This study uses a quantitative approach with a descriptive survey method. The population in this study were teachers who were in Early Childhood Education throughout the Asparagus Cluster, Bengkulu City, totaling 30 teachers. Determination of the sample in this study using total non-probability sampling, where all members of the population were used as a sample of 30 teachers in the Asparagus cluster in Bengkulu City. The data of this study were collected using a questionnaire or questionnaire. The collected data were analyzed using statistical analysis with the average formula. The results of the study generally concluded that there were three teacher reviews of the evaluation results of fine motor development in group B which were carried out during online learning and were categorized frequently, including evaluation planning, evaluation implementation and evaluation reports. The suggestion of this research is that it is recommended for teachers to be able to always review the evaluation of fine motor development during online learning on a scale. Suggestions for further researchers are suggested to do further research on planning the evaluation of fine motor development during online learning, and also in evaluating fine motor development while still applying the five stages of evaluation as a whole.

Keywords: evaluation, fine motor development, online learning.

Copyright (c) 2021 Putri Feni Ayu Mutiara Bru Surbakti, Sri Saparahayuningsih, Melia Eka Daryati

✉ Corresponding author :

Email Address : ayumutiarasurbakti@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 13 Juli 2021, Accepted 03 Oktober 2021, Published 31 Desember 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan taraf hidup dan derajat sosialnya di masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, karena pada usia inilah anak memasuki masa peka dimana perkembangannya meningkat sangat pesat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014, p. 3).

Penting bagi anak untuk mendapatkan pembelajaran yang semestinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga menjadi tanggung jawab seorang guru agar dapat memberikan stimulus yang tepat guna mengasah keenam aspek perkembangan anak diantaranya perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan agama moral, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan seni. Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang mengatakan bahwa Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran (evaluasi), serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan (Permendikbud, 2014, p. 9).

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar (Ahmad Susanto, 2011, p. 13). Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh sebagian otot-otot kecil tubuh. Aspek keterampilan motorik halus antara lain meliputi aspek memegang dan menjimpit melalui empat kriteria yaitu koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, kekuatan, dan kelenturan (Wati, 2017, p. 94). Pentingnya stimulasi yang benar pada perkembangan motorik halus anak akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya, oleh sebab itu pembelajaran yang tepat dilakukan oleh guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini sangat diperlukan.

Pandemi Covid-19 saat ini sangat berdampak bagi seluruh masyarakat, tanpa kecuali pendidikan. Sehingga menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka secara langsung, saat ini dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan yang kemudian disingkat menjadi pembelajaran daring atau belajar dari rumah untuk menghambatnya penularan pada

orang lain. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020, p. 2). Demikian juga proses pembelajaran di PAUD dilaksanakan dari rumah yang mana menggunakan teknologi elektronik internet dan aplikasi handphone yang diharapkan dapat menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, kemudian orang tua dapat membantu anak dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di beberapa taman kanak-kanak Gugus Asparagus Kota Bengkulu. Menurut salah satu guru, pengembangan motorik halus anak selama pembelajaran sebelum Pandemi Covid-19 dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti menggunakan alat permainan edukatif yang ada di sekolah. Namun selama pembelajaran dari rumah guru memberikan materi berupa video pembelajaran yang dibagikan melalui aplikasi *Whatsapp Group* beranggotakan guru dan orang tua anak, sehingga permasalahan yang timbul di lapangan guru kesulitan untuk merencanakan evaluasi dalam perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran dalam jaringan, serta dalam memberikan penilaian terhadap perkembangan motorik halus anak agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selama melaksanakan pembelajaran dalam jaringan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua anak sangat diperlukan, namun yang terjadi masih ada orang tua yang kurang peduli akan hal ini akibatnya ada anak yang tidak mengerjakan tugas.

Proses pembelajaran daring yang dilakukan guru harus dinilai sesuai dengan hasil belajar pada setiap anak, untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi juga merupakan tindakan dalam mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam pencarian tersebut termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai eksistensi suatu program, penerapan, proses, serta pilihan rencana yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Rukajat, 2018, p. 1). Evaluasi perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran daring sangat penting dilakukan meskipun pelaksanaan pembelajaran tidak seperti biasanya, karena dengan dilakukan evaluasi dapat memudahkan guru dalam mengetahui ketercapaian anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Evaluasi perkembangan motorik halus anak berarti suatu proses dalam mengumpulkan dan menganalisis tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yang telah dilakukan dalam program belajar. Tujuannya untuk mengetahui apakah anak mengalami kemajuan dan adanya kesulitan yang dialami anak atau tidak sehingga guru dapat melakukan peningkatan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Instrumen evaluasi perkembangan motorik halus anak harus dikembangkan atas dasar kemungkinan keterampilan gerak yang mesti dicapai anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak. Penilaian pengembangan fisik motorik di taman kanak – kanak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :1) Pengamatan (observasi), 2) Catatan anekdot, dan 3) Portofolio (Fatmawati, 2020, p. 126–129).

Penilaian yang akan dilakukan guru harus memahami hal-hal apa saja yang perlu dievaluasi terkait dengan perkembangan fisik motorik anak. Oleh karena itu dalam melakukan evaluasi perkembangan motorik halus, guru harus memahami tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini, antara lain : 1) Dapat mengurus diri sendiri, 2) Dapat membuat bentuk dengan menggunakan tanah liat, 3) Meniru membuat garis tegak, datar dan lingkaran, 4) Meniru melipat garis sederhana, 5) Menggambar orang terdiri dari dua

bagian (badan dan kepala), 6) Meniru melipat kertas sederhana, 7) Belajar menggunting, 8) Menyusun menara kubus (Fatmawati, 2020, p. 83–84).

Evaluasi yang akan dilakukan oleh guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam evaluasi, agar dapat dijadikan acuan ketika seorang guru akan melakukan evaluasi perkembangan motorik halus anak, langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi antara lain : 1) Perencanaan evaluasi, 2) Pelaksanaan evaluasi, 3) Pengolahan data, 4) Penafsiran data hasil evaluasi, dan 5) Laporan hasil evaluasi (Nahjiah, 2015, p. 42–45). Evaluasi pada penelitian ini difokuskan dalam aspek apakah guru merencanakan evaluasi, melaksanakan evaluasi, dan membuat laporan hasil evaluasi perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran daring.

Tinjauan guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapat seorang guru tentang hasil evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring yang telah dilaksanakan, yang meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan laporan hasil evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa tinjauan merupakan hasil meninjau pandangan, pendapat tentang suatu hal sesudah menyelidiki atau dipelajari (Veronika, 2020, p. 23). Berdasarkan kondisi tersebut peneliti merasa perlu dilakukan pengkajian yang mendalam mengenai apasaja tinjauan guru tentang evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring di kelompok B se-gugus asparagus kota Bengkulu, yang ditinjau dari aspek guru merencanakan evaluasi, melaksanakan evaluasi dan melaporkan hasil evaluasi.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis metode deskriptif survei. Menurut Sugiyono (2019, p. 36) metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan antar variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologi dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Survei dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang tinjauan guru tentang evaluasi perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran daring dengan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh para responden yaitu para guru di Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD se-gugus Asparagus Kota Bengkulu yang terdiri dari 6 TK yaitu TK Sandhy Putra Telkom, TK “RAFA”, PAUD Patria Darma, PAUD Aisyiyah 6, TK Sint Carolus, dan TK Kampung Bali yang dilakukan pada bulan Maret- April 2021.

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berada di PAUD Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang guru. Pada penelitian ini teknik penentuan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling total*. *Sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena populasi kurang dari 100, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang berjumlah 30 orang guru se-gugus Asparagus Kota Bengkulu.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket yang berisi pertanyaan mengenai evaluasi perkembangan motorik halus di kelompok B selama pembelajaran daring yang meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan laporan hasil evaluasi. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu 30 orang guru PAUD Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu. Skor penilaian yang digunakan pada angket ini yaitu *skala likert*. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019, p. 153). Pada penelitian ini menggunakan 4 kategori penilaian yaitu selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1. Kisi-kisi instrumen yang dijadikan pedoman melakukan penelitian ini terarah pada persepsi guru terhadap modul media pembelajaran motorik halus anak usia dini.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh mengenai tinjauan guru tentang evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring di kelompok B se-gugus asparagus Kota Bengkulu di analisis menggunakan rumus rata-rata dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Aqib \& Diniati, 2009, p. 40})$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-Rata

X_i : Nilai Data

n : Banyak Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket, yang terdiri dari 33 pertanyaan dengan 4 pilihan penilaian yang tersedia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang guru se-gugus Asparagus Kota Bengkulu. Hasil penelitian secara ringkas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu

Sub Indikator	Nama TK	Rata-rata	Kategori penilaian	Jumlah Keseluruhan
Perencanaan Evaluasi	TK Sandhy Putra	3,34	Sering	3,23 (Sering)
	Telkom			
	TK "RAFA"	3,33	Sering	
	PAUD Patria Darma	3,74	Selalu	
	PAUD Aisyiyah VI	2,78	Sering	
	TK Sint Carolus	3,54	Sering	
Pelaksanaan Evaluasi	TK Kampung Bali	2,38	Kadang-kadang	3,25 (Sering)
	TK Sandhy Putra	3,5	Sering	
	Telkom			
	TK "RAFA"	3,10	Sering	
	PAUD Patria Darma	3,45	Sering	
	PAUD Aisyiyah VI	2,84	Sering	
Laporan Hasil Evaluasi	TK Sint Carolus	3,54	Sering	3,29 (Sering)
	TK Kampung Bali	2,89	Sering	
	TK Sandhy Putra	3,29	Sering	
	Telkom			
	TK "RAFA"	3,43	Sering	
	PAUD Patria Darma	3,58	Sering	
	PAUD Aisyiyah VI	2,69	Sering	
	TK Sint Carolus	3,54	Sering	
	TK Kampung Bali	2,85	Sering	
Rata-rata Keseluruhan				3,25 (Sering)

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa rata-rata tinjauan guru tentang evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring di kelompok B se-gugus asparagus kota bengkulu secara keseluruhan sering dengan nilai rata-rata 3,25. Oleh karena itu rata-rata guru sudah merencanakan evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring dengan menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak, melaksanakan evaluasi dengan menggunakan instrumen penelaiaan tes dan non tes, serta telah membuat laporan hasil mengenai evaluasi perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran daring.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tinjauan guru tentang evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring di kelompok B se-gugus Asparagus kota bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata guru se-gugus Asparagus Kota Bengkulu memberikan tinjauan evaluasi perkembangan motorik halus di kelompok B sering dilakukan selama pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan rata-rata guru telah merencanakan evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring dengan menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian, melaksanakan evaluasi dengan menggunakan instrumen penilaian tes dan non tes, serta telah membuat

laporan hasil mengenai evaluasi perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran daring.

Di tinjau dari aspek perencanaan evaluasi rata-rata guru se-gugus Asparagus Kota Bengkulu memberikan tinjauan mengenai perencanaan evaluasi perkembangan motorik halus di kelompok B sering dilakukan selama pembelajaran daring. Rata-rata guru telah merencanakan evaluasi perkembangan motorik halus anak sesuai dengan langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi yang meliputi : 1) Merumuskan dan menetapkan kegiatan. Perumusan program semester hingga sampai rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat sesuai dengan tema dan sub tema pada kurikulum, kemudian menentukan kegiatan dalam pengembangan motorik halus, 2) Menetapkan alat dan teknik penilaian yang dapat berupa catatan anekdot, pengamatan, dan portofolio.

Hasil tersebut dilihat bahwa perencanaan evaluasi selalu dilakukan selama pembelajaran daring oleh 3 orang guru, hal ini berdasarkan pendapat beberapa orang guru yang menyatakan bahwa selalu merumuskan program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat sesuai dengan tema dan sub tema pada kurikulum, kemudian menetapkan kegiatan dalam pengembangan motorik halus, dan menyepakati alat dan teknik penilaian yang berupa pengamatan, catatan anekdot, dan portofolio.

Kemudian yang memberikan tinjauan bahwa perencanaan evaluasi sering dilakukan selama pembelajaran daring yaitu 20 orang guru, hal ini berdasarkan pendapat beberapa orang guru yang menyatakan bahwa telah merumuskan program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat sesuai dengan tema dan sub tema pada kurikulum, kemudian menetapkan kegiatan dalam pengembangan motorik halus, dan menyepakati alat penilaian berupa catatan anekdot dan portofolio. Selanjutnya yang memberikan tinjauan bahwa perencanaan evaluasi kadang-kadang dilakukan selama pembelajaran daring yaitu 7 orang guru, hal ini berdasarkan pendapat beberapa orang guru yang menyatakan bahwa kadang-kadang merumuskan program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, kemudian menetapkan kegiatan dalam pengembangan motorik halus, dan menyepakati alat dan teknik penilaian yang berupa pengamatan, catatan anekdot, dan portofolio.

Perencanaan dalam mengevaluasi berpengaruh terhadap perkembangan pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat D. A. Sari & Adhe, K. R (2019, p. 6) bahwa ketidaksesuaian program pengembangan yang telah dibuat akan berdampak pada perkembangan motorik halus anak. Dampak tersebut disebabkan oleh tujuan pembelajaran yang tertera pada RPPH tidak sesuai dengan STPPA, sehingga hasil perkembangan belajar tidak terukur atau tidak memiliki tujuan pasti dan anak juga relatif tidak terlibat dalam pembelajaran yang bermakna.

Di tinjau dalam aspek pelaksanaan evaluasi rata-rata guru se-gugus Asparagus Kota Bengkulu memberikan tinjauan mengenai pelaksanaan evaluasi perkembangan motorik halus di kelompok B sering dilaksanakan selama pembelajaran daring. Rata-rata guru telah melaksanakan evaluasi perkembangan motorik halus anak dengan mengumpulkan data menggunakan tes (tertulis, lisan maupun perbuatan) maupun melalui non tes sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi perkembangan motorik halus yang meliputi : 1) Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung kepada anak, 2) Pengumpulan data dilakukan melalui catatan anekdot, dan 3) Pengumpulan data yang dilakukan melalui portofolio anak.

Hasil tersebut dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi selalu dilaksanakan selama pembelajaran daring oleh 6 orang guru, hal ini berdasarkan pendapat beberapa orang guru yang menyatakan bahwa telah melaksanakan evaluasi perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran daring dengan mengumpulkan data melalui catatan anekdot, pengamatan dan portofolio. Kemudian yang memberikan tinjauan bahwa pelaksanaan evaluasi sering dilaksanakan selama pembelajaran daring yaitu 23 orang guru, hal ini berdasarkan pendapat beberapa orang guru yang menyatakan bahwa telah melaksanakan evaluasi perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran daring dengan mengumpulkan data melalui catatan anekdot, pengamatan dan portofolio. Selanjutnya yang memberikan tinjauan bahwa pelaksanaan evaluasi kadang-kadang dilaksanakan selama pembelajaran daring yaitu 1 orang guru, sebab guru hanya melakukan pengumpulan data menggunakan catatan anekdot dan portofolio saja.

Pelaksanaan evaluasi harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pelaksanaan pembelajaran, seperti seorang guru harus memahami konsep evaluasi, mengenal alat-alat evaluasi, dan langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi. Selanjutnya juga harus memperhatikan faktor waktu dan tempat evaluasi, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi dan anak yang akan dinilai serta rancangan kegiatan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (R. P. Sari & Ahmad, n.d., p. 36–38) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi asesmen dalam kegiatan pelaksanaan program anak usia dini yaitu 1) Guru, 2) Anak, 3) Alat penilaian, dan 4) Tempat dan waktu penilaian.

Di tinjau dalam aspek laporan hasil evaluasi rata-rata guru se-gugus Asparagus Kota Bengkulu memberikan tinjauan mengenai laporan hasil evaluasi perkembangan motorik halus di kelompok B sering dilakukan selama pembelajaran daring. Rata-rata guru sudah membuat laporan hasil evaluasi perkembangan motorik halus anak sesuai dengan langkah-langkah dalam penyusunan laporan evaluasi yang meliputi : 1) Menentukan bentuk laporan yang akan dibuat (kartu atau buku), 2) Menentukan komponen-komponen yang harus disampaikan dalam laporan tersebut yang sesuai dengan kegiatan yang telah anak lakukan, 3) Membuat kesimpulan dari data anak yang telah dikumpulkan dan menunjukkan upaya yang harus dilakukan selanjutnya. Media dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan Apriani (2021, p. 1). Kemudian melaporkannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pimpinan/kepala sekolah dan orangtua peserta didik itu sendiri, dan menyusun laporan hasil evaluasi.

Hasil tersebut dilihat bahwa laporan hasil evaluasi selalu dilakukan selama pembelajaran daring oleh 6 orang guru, hal ini berdasarkan pendapat beberapa orang guru yang menyatakan bahwa telah membuat laporan hasil evaluasi perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran daring sesuai dengan langkah-langkah dalam penyusunan laporan evaluasi, kemudian melaporkannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pimpinan/kepala sekolah dan orangtua peserta didik itu sendiri.

Kemudian yang memberikan tinjauan bahwa laporan hasil evaluasi sering dilakukan selama pembelajaran daring yaitu 22 orang guru, hal ini berdasarkan pendapat beberapa orang guru yang menyatakan bahwa telah membuat laporan hasil evaluasi perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran daring sesuai dengan langkah-langkah dalam penyusunan laporan evaluasi, kemudian melaporkannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Selanjutnya yang memberikan tinjauan bahwa laporan hasil evaluasi kadang-kadang dilakukan selama pembelajaran daring yaitu 2 orang guru, sebab guru hanya membuat laporan hasil evaluasi perkembangan motorik halus anak selama pembelajaran daring namun tidak sesuai dengan langkah-langkah penyusunan laporan evaluasi, kemudian melaporkannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Pelaporan hasil evaluasi perkembangan motorik halus anak harus memperhatikan penentuan pihak yang berkepentingan sesuai dengan tujuan pelaksanaan evaluasi perkembangan motorik halus. Hal ini sejalan dengan pendapat (R. P. Sari & Ahmad, n.d., p. 74) yang mengatakan bahwa melaporkan hasil asesmen perkembangan anak usia dini dilakukan untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Penentuan pihak yang berkepentingan dengan laporan hasil asesmen tentunya didasarkan pada tujuan asesmen yang dilaksanakan, sehingga hasil asesmen dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan secara komprehensif.

Guru-guru se-gugus Asparagus Kota Bengkulu juga menguraikan beberapa hambatan dalam memberikan evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring. Pada TK Sandhy Putra Telkom guru menyatakan hambatannya yaitu kesulitan dalam membimbing dan menjelaskan secara langsung tentang materi pembelajaran pada anak, merepotkan orangtua saat pemberian materi baru, dan juga terkendala oleh sinyal serta kuota internet yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Pada TK RAFA guru menyatakan hambatannya seperti kurangnya kepedulian orangtua dalam membimbing anak mengerjakan tugasnya bahkan terkadang orangtua itu sendiri yang mengerjakannya. Pada PAUD Aisyiyah VI dan TK Kampung Bali guru menyatakan hambatannya yaitu keterbatasan guru dalam mengevaluasi kegiatan anak karena tidak seluruh anak memiliki perangkat seluler.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tinjauan guru terhadap hasil evaluasi perkembangan motorik halus di kelompok B yang dilakukan selama pembelajaran daring dan dikategorikan sering, meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan laporan hasil evaluasi. Selanjutnya disarankan untuk guru-guru untuk dapat selalu meninjau evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring yang dilakukan secara berskala (harian, mingguan, trisemeste dan semester), kemudian dapat dianalisis serta dilakukan tindak lanjut. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang perencanaan evaluasi perkembangan motorik halus selama pembelajaran daring. Selanjutnya juga melakukan penelitian mengenai lima tahapan dalam evaluasi yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, analisis data dan laporan hasil evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dra. Sri Saparhayuningsih, M.Pd sebagai Koordinator Prodi Pendidikan Guru PAUD Universitas Bengkulu sekaligus Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan artikel jurnal ini.

2. Melia Eka Daryati, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penulisan artikel jurnal ini.
3. Kepala Sekolah dan Guru-Guru TK Sandhy Putra Telkom, TK “RAFA”, PAUD Patria Darma, PAUD Aisyiyah 6, TK Sint Carolus, dan TK Kampung Bali, yang telah mengizinkan saya untuk penelitian disekolah tersebut dan guru-guru yang telah meluangkan waktu untuk berkerjasama dalam penelitian ini.
4. Kepada kedua orangtua dan keluargaku yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. P. (2011). *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Apriani, W. Dkk. (2021). Persepsi Guru Terhadap Modul Media Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2 (1).
- Aqib, Z., & Diniati, E. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nahjiah, A. (2015). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Interpena.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Jawa Tengah: Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, D. A., & Adhe, K. R. (2019). Evaluasi Program Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Tk Taman Ananda Wiyung Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(3).
- Sari, R. P., & Ahmad, M. P. (n.d.). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Maknawi.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Veronika, V. (2020). Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Bantul (Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta*.
- Wati, K. I. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membuat Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(2), 91–94.